

Profil Dukungan Sosial Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Era New Normal

Indriyani¹, Triyono², Besti Nora Dwi Putri³

¹²³Prodi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Indonesia

liani76406@gmail.com

First received:
01 Mei 2021

Revised:
20 Mei 2021

Final Accepted:
15 Juni 2021

Abstract

This study aims to describe the social support of parents in online learning in the new normal era seen from: 1) Emotional support. 2) Instrumental Support. 3) Information Support. 4) Award Support. This research was conducted using a quantitative descriptive method. The research population was 217 students who were selected by proportional random sampling technique with 141 participants. The instrument used is a questionnaire. Meanwhile, for data analysis using percentage classification. Based on the results of research on parental social support in online learning in the new normal era, it is illustrated that: 1) Emotional support is in a fairly high category. 2) Instrumental support is in the very high category. 3) Information Support is in the fairly high category. 4) Award support is in the high category. The results of this study are recommended for students to be able to increase their persistence and enthusiasm to participate in online learning during the pandemic so that parents are also motivated to provide support when students experience difficulties during online learning.

Keyword : Social Support, Parents, Online Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial orang tua dalam pembelajaran daring di era *new normal* dilihat dari: 1) Dukungan emosional. 2) Dukungan Instrumental. 3) Dukungan Informasi. 4) Dukungan Penghargaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah 217 mahasiswa yang dipilih dengan teknik *propotional random sampling* dengan 141 partisipan. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Sedangkan untuk analisis data menggunakan klasifikasi persentase. Berdasarkan hasil penelitian tentang dukungan sosial orang tua dalam pembelajaran daring di era *new normal* tergambar bahwa: 1) Dukungan emosional berada pada kategori cukup tinggi. 2) Dukungan instrumental berada pada kategori sangat tinggi. 3) Dukungan Informasi berada pada kategori cukup tinggi. 4) Dukungan penghargaan berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian ini direkomendasikan kepada mahasiswa agar mampu meningkatkan kegigihan dan antusias untuk mengikuti belajar daring dimasa pandemi sehingga orangtua juga termotivasi dalam memberikan dukungan ketika mahasiswa mengalami kesulitan saat pembelajaran daring

Keywords : Dukungan Sosial, Orangtua, Daring

PENDAHULUAN

Dampak mewabahnya virus corona (Covid-19) kini juga telah dirasakan oleh dunia pendidikan termasuk dunia pendidikan tinggi. Beberapa sekolah dan Universitas telah memberhentikan sementara aktivitas pendidikannya. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap semua aspek kehidupan, proses pembelajaran di pendidikan tinggi yang awalnya dilakukan secara langsung atau tatap muka sekarang dilakukan secara online. Idealnya dengan adanya pembelajaran secara daring hal ini dapat mengurangi penyebaran Covid-19. Selain itu dengan pembelajaran secara daring bisa menjadikan mahasiswa lebih mandiri dan lebih siap terhadap perkembangan zaman atau revolusi industri 4.0. Lebih lanjut sejalan dengan peraturan pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bahwa dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyeberan Covid-19.

Di STKIP PGRI Sumatera Barat juga telah menerapkan sistem pembelajaran daring/belajar *online*. Dengan kondisi seperti ini, tentu memunculkan berbagai macam permasalahan yang ditimbulkan mahasiswa. Karena itu tidak semua mahasiswa dapat memenuhi aturan pembelajaran daring/*online* ini. Seperti para mahasiswa harus mempunyai laptop, kuota serta jaringan yang bagus demi kelancaran pembelajaran *online*.

Mahasiswa juga harus siap dengan perubahan, bisa lebih mandiri dan bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga terhindar dari burnout akademik. Tidak hanya itu Anandari (2013) hal terpenting dalam proses Pembelajaran Daring adalah kesiapan dosen dalam mengelola

pembelajaran daring dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti perubahan proses pembelajaran daring. Kesiapan dosen dalam mengelola pembelajaran secara daring sangat penting karena jika dosen bisa memberikan pembelajaran yang menyenangkan, *humanis*, metode yang bervariasi, serta penyiapan materi pembelajaran yang *kontekstual* sesuai dengan capaian pembelajaran diharapkan dalam mata kuliah yang diajarkan. Sehingga dengan pengelolaan yang bagus oleh dosen maka akan menjadikan mahasiswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran secara daring (*online*).

Mahasiswa berada dalam lingkungan perguruan tinggi tidak terlepas dari proses kegiatan belajar. Proses kegiatan belajar menekankan mahasiswa untuk mampu menyelesaikan tugas perkembangannya. Esensi belajar merupakan suatu aktivitas berproses yang dalamnya terjadi perwujudan-perwujudan perilaku dengan keterikatan satu sama lain.

Farber (1991:7); Eliza, R., & Neviyarni, N. (2020) menegaskan keacuhan teman, ketidak pedulian orang tua, kurangnya apresiasi masyarakat terhadap citra pelajar, ruang belajar yang terlalu padat, beban tugas yang berlebihan, bangunan fisik kampus yang tidak baik, hilangnya otonomi dan keuangan yang tidak memadai merupakan beberapa faktor yang tepat membuat individu mengalami kurangnya dukungan sosial orang tua dimana adanya permasalahan lain yang muncul adalah adanya orang tua yang memberikan kegiatan pada saat belajar daring, orang tua yang tidak memberikan *reword* pada saat belajar daring (*online*), orang tua yang tidak memperhatikan tentang pembinaan dalam belajar daring, dosen yang monoton pada saat belajar daring, mahasiswa yang tidak memahami pembelajaran pada saat belajar daring dan

adanya mahasiswa yang kurang dukungan sosial dari orang tua yang tidak paham dalam pembelajaran daring.

Menurut Cobb (1976, Sarafino, 1997:13), dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Cohen dan Wills (1985, Bishop, 1994) mendefenisikan dukungan sosial sebagai pertolongan dan dukungan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Dukungan sosial timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri. Kondisi atau keadaan psikologis ini dapat mempengaruhi respon-respon dan perilaku individu sehingga berpengaruh terhadap kesejahteraan individu secara umum.

Dari penjelasan diatas dukungan sosial dapat disimpulkan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain. Di dalam situasi pembelajaran daring ini, para orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan sosial yang baik kepada anak-anak. Keberadaan orang tua dalam memberikan dukungan sosial berupa motivasi, materi, kepedulian sangat membantu mahasiswa dalam kelancaran belajar daring tersebut, sehingga nanti walaupun dalam situasi pembelajaran daring para mahasiswa tidak ketinggalan dalam menuntut ilmu. Tidak hanya orang tua, dosen dan teman sebaya juga sangat mempengaruhi dalam memberikan dukungan, motivasi dan arahan dalam

pembelajaran daring ini kepada mahasiswanya ataupun temannya.

Berdasarkan observasi peneliti, tepatnya pada bulan April 2021 peneliti menemukan mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat bahwa masih adanya mahasiswa yang kurang dukungan sosial dalam pembelajaran daring di era *new normal*. Masalah yang ditemukan diantaranya adalah adanya orang tua yang memberikan kegiatan pada saat belajar daring, adanya orang tua yang tidak memberikan *reward* pada saat belajar daring, adanya orang tua yang tidak memperhatikan tentang pembiayaan dalam belajar daring, serta orangtua yang kurang memahami pembelajaran saat proses pembelajaran daring, dan adanya mahasiswa yang kurang motivasi pada saat belajar daring.

Peneliti juga melakukan tanya jawab melalui media komunikasi pada bulan April 2021 terhadap mahasiswa yang diteliti dari BP/Angkatan 2018-2020, penelitian ini dilakukan pada beberapa orang mahasiswa dari setiap angkatan mulai dari angkatan 2018 sampai 2020. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa masih adanya mahasiswa yang kurang dukungan sosial dalam pembelajaran daring di era *new normal*. Masalah yang ditemukan diantaranya adalah adanya dosen yang tidak memberikan reward pada saat belajar daring, adanya orang tua yang tidak memahami proses pembelajaran daring, kurang memahami pembelajaran saat proses pembelajaran, adanya mahasiswa yang kurang motivasi pada saat belajar daring.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Iskandar (2009:17)

mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian. Dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang hendak digunakan.

Menurut Arikunto (2006: 291) penelitian deskriptif adalah yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang menggambarkan apa adanya saat penelitian. Berdasarkan teori tersebut peneliti akan mendeskripsikan mengenai dukungan sosial orangtua mahasiswa Program Studi BK STKIP PGRI Sumatera Barat.

Populasi dan sampel didalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi BK STKIP PGRI Sumatera Baratangkatan 2018-2020 berjumlah 207 orang mahasiswa, selanjutnya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *propotional random sampling* yaitu sebanyak 141 orang. Data penelitian diperoleh melalui angket dan diolah menggunakan teknik persentase.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua mahasiswa dalam pembelajaran daring di era *new normal* berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 31,43%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan sosial orang tua yang cukup tinggi.

PEMBAHASAN

Menurut Mindo (Toding, David & Pali, 2015:2) dukungan sosial didefinisikan sebagai adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai. Dukungan sosial merupakan kenyamanan psikis dan emosional yang diberikan kepada individu oleh keluarga, teman, rekan, dan yang lainnya, dapat juga berupa pertukaran interpersonal dimana salah seorang memberikan bantuan atau pertolongan kepada yang lain

Menurut Wijaya (2012:44) dukungan sosial orangtua adalah dorongan atau bantuan yang diterima mahasiswa dari orangtuanya sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri dan memiliki perasaan positif mengenai dirinya sendiri untuk menjalani perkuliahan. Menurut Putri (Dhitaningrum, 2013) dukungan sosial orang tua merupakan suatu bentuk hubungan antara orang tua dengan anak, di mana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan

Menurut Rahmi (Toding, David & Pali, 2015:2) dukungan sosial memiliki beberapa komponen-komponen, antara lain: dukungan emosional (*Emosional Support*), dukungan penghargaan (*Esteem support*), dukungan instrumental (*Tangible or instrumental support*), dukungan informasi (*Informational support*) dan dukungan jaringan sosial (*network support*).

Menurut Caplan (Dhitaningrum, 2013), dukungan sosial memiliki bentuk dan fungsi utama sebagai berikut: (a) Memberikan informasi dan pedoman kepada individu untuk memecahkan masalah dan mengatasi kejadian sehari-hari yang penuh tekanan secara praktis. (b) Memberikan perhatian, kasih sayang, dan memberi perlindungan. Bentuk dukungan sosial ini membentuk dan memelihara

'self-esteem' dan menimbulkan percaya diri. (c) Memberikan semangat atau dorongan dan menenangkan hati; memberi dorongan bahwa individu mampu menguasai situasi yang penuh tekanan dan menenangkannya bahwa kehidupan akan kembali normal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk dukungan yang ada pada dukungan sosial sangat penting dalam terbentuknya dukungan sosial orang tua dalam memperhatikan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Selanjutnya akan dibahas secara Indikator :

1. Dukungan Sosial Orang Tua Dilihat dari Dukungan Emosional

Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial orang tua mahasiswa dalam pembelajaran daring di era *new normal* dilihat dari dukungan emosional berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 30,71%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan emosional yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bentuk dukungan emosional orangtua yang sangat tinggi adalah Orangtua memberikan perhatian khusus kepada peserta selama pembelajaran daring. Orangtua meyakinkan bahwa mahasiswa bisa menghadapi segala permasalahan saat pembelajaran daring. Orangtua peka dengan kesulitan yang sedang terjadi ketika pelajaran daring. Orangtua mengingatkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu meskipun belajar daring. Orangtua mempermudah kegiatan mahasiswa selama proses belajar daring (misalnya bersedia dimintai pertolongan apabila ada kendala. Orangtua peduli dengan setiap usaha yang mahasiswa lakukan dalam belajar daring.

Menurut Wijaya (2012:44) dukungan emosional individu membutuhkan simpati, cinta, kepercayaan serta kebutuhan didengarkan. Individu dapat merasakan bahwa orang di sekitarnya memberikan perhatian pada dirinya, mendengarkan, simpati terhadap masalah pribadi maupun pekerjaan. Menurut Smith (Malwa, 2017) dukungan emosional (*emotional atau esteem support*), merupakan ekspresi dari perasaan empati, cinta, kepedulian dan kepercayaan. Artinya sikap orang tua juga menunjang keberhasilan anak dalam pembelajaran (Triyono, 2020).

Menurut House (Verawati, 2017) bahwa dukungan emosional, mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Menurut Syarifa (2011:9) individu yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua akan memiliki sikap ulet tidak mudah menyerah serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikan nya hal tersebut disebabkan orang tua bersedia menjadi tempat anak mengeluarkan keluh kesahnya serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh individu baik tentang kegiatan yang dilakukan di sekolah.

2. Dukungan Sosial Orang Tua Dilihat dari Dukungan Instrumental

Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial orang tua mahasiswa dalam pembelajaran daring di era *new normal* dilihat dari dukungan instrumental berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 35,46%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan instrumental yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bentuk dukungan Instrumental orangtua yang sangat tinggi adalah Orangtua meluangkan waktu untuk berdiskusi apabila mahasiswa mengalami kendala

dalam belajar daring. Orangtua dengan senang hati mendengarkan keluh kesah mahasiswa saat belajar daring. Orangtua memberi mahasiswa uang lebih untuk keperluan kuliah (misalnya: Beli paket, pulsa, masker, handsanitaizer, vitamin dan lain-lain).

Menurut Wijaya (2012:45) Instrumental Support: dukungan instrument juga disebut dukungan nyata atau dukungan secara materi, seperti bantuan pinjaman uang, transportasi, membantu pekerjaan tugas, meluangkan waktu dan lain-lain.

House (Verawati, 2017) dukungan instrumental mencakup bantuan langsung pada orang bersangkutan sesuai dengan yang dibutuhkan. Diukur melalui berupa bantuan langsung, seperti uang, waktu dan tenaga melalui tindakan yang dapat membantu individu.

Syarifa (2011:9) peserta didik yang mendapatkan dukungan instrumental yang mencukupi dari orang tuanya akan menjadi peserta didik yang suka belajar mempunyai orientasi terhadap tugas yang tinggi serta bunyi hasil untuk bekerja sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan sekeliling mendapatkan dukungan instrumental cukup akan mendapatkan fasilitas yang memadai dari orang tua sehingga anak-anak merasa tercukupi kebutuhannya dan menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan tugasnya.

3. Dukungan Sosial Orang Tua Dilihat dari Dukungan Informasi

Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial orang tua mahasiswa dalam pembelajaran daring di era *new normal* dilihat dari dukungan informasi berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 28,57%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan informasi yang cukup tinggi. Berdasarkan hasil

penelitian bentuk dukungan informasi orangtua yang cukup tinggi adalah Orangtua memberikan informasi kepada mahasiswa tentang meningkatkan imun tubuh dalam belajar daring. Orangtua menasehati mahasiswa dalam mengerjakan tugas supaya tidak asal-asalan, meskipun belajar daring. Orangtua memberi nasehat kepada mahasiswa agar di rumah saja saat belajar daring (misalnya: tidak membuang waktu bersama teman duduk di cafe). Orangtua mengarahkan saya untuk mendapatkan beasiswa selama pembelajaran daring.

Menurut Wijaya (2012:45) dukungan informasi yaitu menyediakan informasi yang berguna bagi seseorang untuk mengatasi persoalan pribadi maupun pekerjaan. Informasi ini dapat berupa nasehat, pengarahan, dan informasi lain yang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut (Verawati, 2017) dukungan informasi bersifat dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah. Komponen ini mencerminkan keseluruhan hubungan timbal balik yang dilakukan individu. Diukur melalui melalui informasi yang diberikan kepada individu yang mencakup pemberian nasehat, petunjuk, saran dan umpan balik tentang yang dilakukan individu.

Syarifa (2011:9) menjelaskan peserta didik yang mendapatkan dukungan informasi dari orang tuanya akan menjadi peserta didik yang mampu menetapkan tujuan aspirasi yang realistik dengan risiko sedang. Sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini disebabkan peserta didik memiliki informasi yang cukup sebagai pedoman sebagai pedoman dalam menemukan cara maupun tindakan guna memecahkan

masalah yang dihadapinya dalam menyelesaikan tugas.

4. Dukungan Sosial Orang Tua Dilihat dari Penghargaan

Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial orang tua mahasiswa dalam pembelajaran daring di era *new normal* dilihat dari dukungan penghargaan berada pada kategori tinggi dengan persentase 30,00%. Artinya sebagian besar mahasiswa memiliki dukungan penghargaan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian bentuk dukungan penghargaan orangtua yang tinggi adalah Orangtua mendorong mahasiswa untuk tetap beranggapan positif dalam belajar daring. Orangtua memberikan penguatan kepada mahasiswa jika sudah merasa bosan belajar daring. Orangtua meminta persetujuan mahasiswa dalam mengambil langkah yang baik untuk kelancaran belajar daring. Orangtua meyakinkan mahasiswa dengan kemampuan yang dimiliki saya bisa menjalani belajar daring dengan baik. Orangtua memberikan semangat setiap hari kepada mahasiswa dalam kesuksesan belajar daring

Menurut Wijaya (2012:44) penghargaan atau penilaian yaitu penilaian terhadap individu dengan cara memberi penghargaan atau memberi penilaian yang mendukung pekerjaan, prestasi, dan perilaku seseorang dalam peranan sosial dan memberikan feedback yang saling tergantung.

Fitri (2016:55) menjelaskan komponen penilaian yang mempertinggi penghargaan mengacu pada penilaian seseorang terhadap pandangan orang lain kepada dirinya. Seseorang menilai seksama evaluasi seseorang terhadap dirinya dan percaya dirinya berharga bagi orang lain.

Menurut Verawati (2017) dukungan penghargaan dapat diberikan melalui penghargaan atau penilaian yang positif kepada individu, dorongan maju dan semangat atau persetujuan mengenai ide atau pendapat individu serta melakukan perbandingan secara positif terhadap orang lain. Setiap individu ingin merasa dihargai, melalui ekspresi berupa pernyataan setuju dan penilaian positif ide-ide, perasaan dan performa orang lain. Diukur melalui penghargaan dan puji-pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukan dengan analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dukungan sosial orang tua mahasiswa dilihat dari dukungan emosional berada pada kategori sangat tinggi.
2. Dukungan sosial orang tua mahasiswa dilihat dari dukungan Instrumental berada pada kategori sangat tinggi.
3. Dukungan sosial orang tua mahasiswa dilihat dari dukungan Informasi berada pada kategori sangat tinggi.
4. Dukungan sosial orang tua mahasiswa dilihat dari dukungan penghargaan berada pada kategori tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M & Asrori M. 2001. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Anandari, D. S. (2013). Hubungan Persepsi Siswa Atas Dukungan Sosial Guru dengan Self-efficacy Pelajaran Matematika pada Siswa SMA Negeri 14

- Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 03, 210-217
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cohen, S. & Syme, L. (1985). *Issues in the Study and Application of Social Support dalam S. Cohen & S. L. Syme (Eds). Social Support and Health (hlm 3-20)*. San Francisco: Academic Press.
- Dhitaningrum, M. (2013). Hubungan antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2).
- Dianto, M 2017 *Profil Dukungan Sosial Orang Tua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan*, Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat
- Dianto, M 2017 *Profil Dukungan Sosial Orang Tua Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan*, Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat
- Eliza, R., & Neviyarni, N. (2020). Perilaku Siswa yang Tidak Dikehendaki (Off Task Behavior) dan Penanganan Konselor . *Syifaqul Qulub: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(2), 76-89.
<https://doi.org/10.32505/syifaqulqulu.b.v1i2.2465>
- Farber, B.A. (1991). *Crisis in Education: Stress And Burnout in The American Teacher*. San Francisco: Jossey Bass Publisher
- Fitri, A., Saam, Z., & Hamidy, Y. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Perilaku Anak Autis di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10 (1), 47-57
- Hafni, M. (2020). Effectiveness of social support with adolescent's self-acceptance in post-divorce parents. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 1(2), 38-42.
<https://doi.org/10.32505/inspira.v1i2.2838>
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press
- Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137-144.
- Sarafino. E. P. 1997. *Health Psychology: Biosychosocial Interactions*. New York: John Wiley & Sons
- Syarifa, A., Mustami'ah, D., & Sulistiani, W. (2011). Hubungan antara Dukungan sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (Task Commitment) pada Siswa Akselerasi Tingkat SMA. *INSAN. Fakultas Psikologi, Universitas Hang Tuah Surabaya*, 13(01).
- Toding, W. R., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *eBiomedik*, 3 (1).
- Triyono, T. (2017). Kontribusi Dukungan Orang terhadap Tingkat Aspirasi Pendidikan Lanjutan. *Jurnal Pelangi*, 8(2).
- Triyono, T. (2020). Kontribusi Sikap Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *ENLIGHTEN: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 26–34.
- Verawati, I. (2017). Dukungan Sosial Orangtua dalam Mengikutsertakan Anaknya Berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2).
- Wijaya, I. P. (2012). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orangtua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Perkuliahannya. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1).